

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PENINGKATAN NILAI TAMBAH KOMODITAS PERTANIAN DI ERA NEW NORMAL

Sri Umyati*¹, Miftah Dieni Sukmasari², Acep Atma Wijaya²

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

²Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, Indonesia

*Sri Umyati.28@unma.ac.id

Abstract

The agricultural sector is one of the alternatives in overcoming the economic problems of the community after the COVID-19 pandemic. As an effort to grow the community's economy, especially rural communities, community empowerment is carried out through product processing activities as an effort to increase the added value of agricultural commodities in the new normal period. By the purpose of empowerment activities, namely to improve the economic welfare of rural communities, the target group that becomes the object of empowerment is the Women Farmers Group (KWT) which was selected purposively. Activities are carried out through several stages, starting from the preparation stage, site survey, location determination, implementation of activities to the evaluation stage. The implementation of activities is carried out using participatory training methods in the form of material delivery and practical activities. The result of the activities carried out is that KWT members feel enthusiastic and optimistic about the empowerment activities which are reflected in the active participation of participants in participating in a series of activities. In addition, training activities not only provide product processing skills but also provide management knowledge to KWT members that they have not obtained elsewhere.

Keywords: *women farmers group; agricultural commodities; value added; new normal; empowerment*

Abstrak

Sektor pertanian merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat pasca pandemic covid-19. Sebagai upaya dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat pedesaan, maka dilakukanlah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengolahan hasil sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian di masa new normal. Sesuai dengan tujuan kegiatan pemberdayaan yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan, maka kelompok sasaran yang menjadi objek pemberdayaan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dipilih secara purposive. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, survey lokasi, penetapan lokasi, pelaksanaan kegiatan hingga tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pelatihan partisipatif berupa penyampaian materi dan kegiatan praktik. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah anggota KWT merasa antusias dan optimis dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang tercermin dari aktifnya peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, kegiatan pelatihan bukan hanya memberikan keterampilan mengolah produk saja melainkan juga memberikan pengetahuan manajemen kepada anggota KWT yang belum mereka dapatkan di tempat lain.

Kata Kunci: kelompok wanita tani; komoditas pertanian; nilai tambah; new normal; pemberdayaan.

Submitted: 2021-11-02

Revised: 2022-01-21

Accepted: 2022-01-31

Pendahuluan

Sektor pertanian adalah sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan dari waktu ke waktu. Mengutip teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan manusia seperti deret ukur, maka kebutuhan manusia akan pangan setiap waktu cenderung meningkat. Keecenderungan itu menjadikan sektor pertanian sebagai penghasil pangan menjadi satu-satunya sektor yang tetap bertahan ketika perekonomian dunia lumpuh akibat pandemic covid-19. Saat terjadinya pandemik sektor pertanian menjadi salah satu alternative usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Di mana masyarakat yang sebelumnya beraktifitas di luar sektor pertanian, kemudian akibat adanya gelombang PHK beralih profesi ke sektor pertanian baik subsektor produksi maupun jasa.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam rangka mencapai tujuan masyarakat. Adapun tujuan masyarakat tersebut dapat dicapai melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreatifitas untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan (Widjaya, 2011). Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa.

Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Endah, 2020).

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas pangan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam upaya penganeekaragaman konsumsi pangan (Widowati, S., 2011). Ubi jalar memiliki banyak manfaat dan kandungan gizi yang baik. Kabupaten Majalengka sebagai salah satu daerah penghasil ubi jalar di Jawa Barat dinilai berpeluang untuk dapat mengolah bahan pangan tersebut menjadi berbagai macam produk olahan. Namun demikian, kegiatan pengolahan hasil bahan pangan tersebut masih dihadapkan pada beberapa kendala salah satunya seperti minimnya industri pengolahan hasil. Maka demikian, sebagai upaya untuk mensosialisasikan teknik pengolahan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian dilakukanlah kegiatan pemberdayaan melalui pengolahan produk pangan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Seperti yang telah dilakukan oleh Syarfaini, dkk (2017) dan Asmawati (2020) ubi jalar dapat diolah menjadi biscuit, es krim, yought, mie, tepung dang produk lainnya.

Adapun yang menjadi sasaran atau objeknya adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Mengingat potensi luar biasa yang ada dalam wanita tani khususnya pengolahan hasil pertanian bagi pembangunan perekonomian kerakyatan. Dengan ini diharapkan melalui KWT penyebaran informasi dan teknologi pengolahan bisa dilakukan dengan cepat kepada anggota masyarakat lainnya. Menurut Trisnawati N.A. (2017), ibu PKK merupakan wanita yang mandiri. Demikian juga dengan anggota KWT. Hanya dengan diberikan pelatihan keterampilan saja, mereka dapat mengembangkannya sehingga tidak sedikit yang berhasil menciptakan usaha sendiri di rumah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, mereka juga dinilai memiliki kemampuan mengelola keuangan yang handal. Sehingga dengan kombinasi keduanya, ibu-ibu dapat berwirausaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Aisan Indung Farm yang berlokasi di Desa Kasokandel Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka tanggal 27 Juni 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan beberapa pertimbangan. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota aktif dari KWT Aisan Indung Farm yang berjumlah 7 orang.

Kegiatan pengabdian melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, survey lokasi, penetapan lokasi, pelaksanaan kegiatan hingga tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan itu sendiri, dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif berupa penyampaian materi dan kegiatan praktik. Materi yang diberikan untuk kegiatan ini yaitu tentang peran penting nilai tambah produk pangan local dan kegiatan praktiknya berupa praktik pengolahan ubi jalar menjadi ubi lumer isi.

Bahan yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan ini adalah ubi jalar, coklat berbagai varian, tepung roti, mentega, keju, garam, terigu, minyak goreng dan tepung tapioka. Sedangkan alat yang digunakan meliputi pisau, kompor, panci, baskom, cobek, plastik, sodetan, nampan, serta alat penggorengan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kasokandel ini diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah desa setempat. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, disepakati

tempat dan waktu kegiatan serta peserta sasaran. Hasil koordinasi tersebut dilanjutkan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di KWT Aisan Indung Farm.

Sebagai upaya peningkatan produktivitas kelompok dalam menangkap peluang usaha yang ada, kelompok dinilai perlu untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan tambahan penghasilan anggotanya melalui kegiatan pengolahan produk pertanian. Pada kegiatan ini dijelaskan pula adanya peluang usaha tersebut tentunya dapat dimanfaatkan oleh kelompok dengan membekali anggota berupa keterampilan pengolahan produk pertanian hingga melakukan kemitraan usaha dengan petani di daerah lain sebagai supplier bahan baku.

Pemateri yang merupakan dosen tetap Fakultas Pertanian Unma memberikan materi pelatihan dengan mendemonstrasikan kegiatan pengolahan produk pertanian (ubi jalar) menjadi ubi lumer seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Praktek oleh Pemateri



Gambar 2. Kegiatan Praktek oleh Peserta



Gambar 3. Foto Bersama

Setelah mendapatkan keterampilan pengolahan ubi jalar menjadi ubi lumer, peserta dibekali dengan pengetahuan manajemen usaha yang baik. Hal ini ditujukan, agar produk yang dihasilkan dapat berkelanjutan dan menjadi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota bahkan masyarakat pada umumnya.

Reviews dan evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan. Review dan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab serta mendengarkan berbagai permasalahan atau masukan dari peserta. Berdasarkan hasil review dan evaluasi tersebut didapatkan gambaran bahwa anggota kelompok merasa optimis kegiatan usaha pengolahan produk pertanian dapat menjadi salah satu jalan untuk dapat meningkatkan produktivitas anggota dan meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu, dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian di lokasi setempat juga dinilai bisa memberikan peluang kerjasama antara petani (*supplier*) ubi jalar di Kecamatan Maja dengan KWT Aisan Indung Farm.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa antusias dan optimis dengan adanya kegiatan pengabdian tersebut. Hal tersebut tercermin dari aktifnya peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan pelatihan bukan hanya memberikan keterampilan mengolah produk saja melainkan juga memberikan pengetahuan manajemen kepada anggota KWT yang belum mereka dapatkan di tempat lain. Sehingga dalam rangka memperluas pemberdayaan masyarakat ini, perlu kiranya untuk peserta menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat yang lain.

Daftar Pustaka

- Asmawati, E dan Herlambang A. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Hasil Pertanian Ubi Jalar Di Desa Selotapak. PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat, 2020, Vol.4, No.1 hal 1-12.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 1 hal 135-143.

- Syarfaini, Satrianegara, M.F., Alam S, Amriani. 2017. Analisis Kandungan Zat Gizi Biskuit Ubi Jalar Ungu(*Ipomoea batatas* L. Poiret) Sebagai Alternatif Perbaikan Gizi di Masyarakat. *Public Health Science Journal* Volume 9, Nomor 2, Juli Desember 2017.
- Trisnawati N.A., Jatiningsih A. 2017. Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, hal 486-500.
- Widjaja, Haw. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2011.
- Widowati, Sri. 2011. Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Ubi Jalar. *Pangan (Media Komunikasi dan Informasi)*. Volume 20 Nomor 1.